

## Peran dan Urgensi Mata Kuliah Pancasila Bagi Mahasiswa di Era Modern

### ABSTRACT

*The development of the modern era, characterized by globalization, digitalization, and rapid advances in information technology, has brought significant changes to various aspects of life, including higher education. University students, as intellectual groups and agents of change, are confronted with complex challenges such as value shifts, the weakening of national identity, the rise of individualism and pragmatism, as well as increasing intolerance and identity politics. These conditions have the potential to erode moral, social, and national values if they are not balanced by strong and sustainable value-based education. In this context, the Pancasila Education course plays a highly strategic and urgent role as a means of internalizing Pancasila values among students. This study aims to examine in depth the role and urgency of the Pancasila Education course for university students in the modern era, particularly in responding to the challenges of globalization and contemporary socio-political dynamics. This research employs a qualitative approach using a library research method by reviewing various secondary sources, including national and international journal articles, reference books, and official documents and regulations relevant to Pancasila and national education policies. The collected data were analyzed using content analysis techniques through a descriptive-analytical approach to identify patterns, relevance, and implications of Pancasila values in higher education. The findings indicate that Pancasila Education plays a crucial role in strengthening students' national identity, shaping character and moral integrity, and fostering values of tolerance, unity, social justice, and civic responsibility. Furthermore, Pancasila as an open ideology has proven to remain relevant and adaptive in facing the dynamics of globalization and modernization without losing its fundamental national values. Pancasila Education also has strategic implications in preparing students as future leaders and policymakers who are oriented toward Pancasila values. Therefore, the Pancasila Education course should not merely function as a normative subject, but also as an ideological and moral foundation in building a young generation with strong character, integrity, and commitment to the unity of the Unitary State of the Republic of Indonesia in the modern era.*

**Keyword:** Modern Era, Globalization, National Character, Students, Pancasila Education

### ABSTRAK

*Perkembangan era modern yang ditandai oleh globalisasi, digitalisasi, serta kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan agen perubahan dihadapkan pada berbagai tantangan kompleks, seperti pergeseran nilai, melemahnya identitas kebangsaan, meningkatnya sikap individualisme dan pragmatisme, serta menguatnya intoleransi dan politik identitas. Kondisi tersebut berpotensi menggerus*

*nilai-nilai moral, sosial, dan kebangsaan apabila tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang kuat dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dan mendesak sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran dan urgensi mata kuliah Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa di era modern, khususnya dalam menghadapi tantangan globalisasi dan dinamika sosial-politik kontemporer. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research), melalui penelaahan berbagai sumber sekunder berupa artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen resmi dan peraturan perundang-undangan yang relevan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) secara deskriptif-analitis untuk mengidentifikasi pola, kesesuaian, serta implikasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan tinggi. Hasil kajian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila berperan penting dalam memperkuat identitas kebangsaan mahasiswa, membentuk karakter dan integritas moral, serta menanamkan nilai toleransi, persatuan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara. Selain itu, Pancasila sebagai ideologi terbuka terbukti tetap relevan dan adaptif dalam menghadapi dinamika globalisasi dan modernisasi tanpa kehilangan nilai dasar bangsa. Pendidikan Pancasila juga memiliki implikasi strategis dalam membentuk mahasiswa sebagai calon pemimpin dan pengambil kebijakan yang berorientasi pada nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian, mata kuliah Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah normatif, tetapi juga sebagai fondasi ideologis dan moral dalam membangun generasi muda yang berkarakter, berintegritas, serta berkomitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia di era modern.*

**Kata Kunci:** Era Modern, Globalisasi, Karakter Bangsa, Mahasiswa, Pendidikan Pancasila

## PENDAHULUAN

Perkembangan era modern yang ditandai dengan kemajuan teknologi digital, globalisasi, serta derasnya arus informasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di lingkungan pendidikan tinggi. Mahasiswa sebagai kelompok intelektual dan agen perubahan dihadapkan pada realitas sosial yang semakin kompleks, dinamis, dan terbuka. Di satu sisi, modernisasi memberikan peluang besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan keterampilan, namun di sisi lain juga memunculkan tantangan berupa pergeseran nilai, lunturnya identitas kebangsaan, serta melemahnya internalisasi nilai moral dan sosial. Fenomena individualisme, pragmatisme, serta menurunnya kepedulian terhadap nilai kebangsaan menjadi persoalan yang semakin nyata di kalangan mahasiswa pada era globalisasi dan digitalisasi saat ini (Faturahman et al., 2022).

Meskipun nilai-nilai Pancasila telah menjadi dasar hukum dan ideologi negara Indonesia, terdapat sejumlah permasalahan yang harus dihadapi dalam implementasinya. Salah satu tantangan utama adalah menjaga keseimbangan

antara mempertahankan nilai-nilai tradisional Pancasila dan menyesuaikannya dengan tuntutan zaman yang terus berubah. Dalam era modernisasi dan globalisasi, prinsip-prinsip Pancasila dituntut untuk tetap relevan tanpa kehilangan nilai-nilai dasar yang menjadi identitas bangsa (Hasan et al., 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai Pancasila tidak cukup hanya dipahami secara normatif, tetapi harus diinternalisasi dan diaktualisasikan secara kontekstual agar mampu menjawab tantangan perkembangan zaman, khususnya di kalangan generasi muda dan mahasiswa (Susetya et al., 2024).

Pancasila tidak hanya memainkan peran penting dalam pembentukan regulasi, undang-undang, sistem pemerintahan, dan struktur demokrasi di Indonesia, tetapi juga menjadi fondasi negara yang bersifat stabil dan tidak dapat diubah. Hal ini menegaskan bahwa setiap penyelenggaraan negara wajib mempertimbangkan dan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila (Hasan et al., 2024). Dengan demikian, Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai sumber utama hukum di Indonesia, tetapi juga sebagai landasan fundamental negara yang mencakup prinsip-prinsip demokrasi, keadilan sosial, dan keadilan ekonomi dalam sistem politik nasional. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara sekaligus ideologi bangsa menempatkannya sebagai rujukan utama dalam penyelenggaraan kehidupan berbangsa dan bernegara, termasuk dalam bidang pendidikan tinggi (Arifin et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan tinggi, mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis sebagai sarana internalisasi nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa. Mata kuliah ini tidak hanya bertujuan memberikan pemahaman konseptual mengenai Pancasila, tetapi juga membentuk karakter, sikap, dan perilaku mahasiswa agar selaras dengan nilai-nilai kebangsaan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi berperan penting dalam membentengi mahasiswa dari pengaruh negatif globalisasi, memperkuat nasionalisme, serta menumbuhkan sikap toleransi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran berbangsa (Putri et al., 2025).

Oleh karena itu, kajian mengenai peran dan urgensi mata kuliah Pancasila bagi mahasiswa di era modern menjadi sangat penting untuk menegaskan kembali posisi strategis Pendidikan Pancasila dalam membangun generasi muda

yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki karakter, integritas, dan identitas kebangsaan yang kuat dalam menghadapi tantangan global yang terus berkembang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran dan urgensi mata kuliah Pancasila bagi mahasiswa di era modern melalui penelaahan konsep, teori, serta temuan penelitian sebelumnya yang relevan, tanpa melibatkan pengumpulan data lapangan secara langsung. Jenis penelitian yang digunakan bersifat deskriptif-analitis, yaitu menggambarkan secara sistematis peran mata kuliah Pancasila dalam pendidikan tinggi sekaligus menganalisis relevansinya dalam menghadapi tantangan globalisasi, modernisasi, dan perkembangan teknologi.

Data penelitian diperoleh dari sumber sekunder yang meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku referensi, serta dokumen resmi dan peraturan perundang-undangan yang berkaitan dengan Pancasila dan kebijakan pendidikan nasional. Literatur yang digunakan dipilih berdasarkan tingkat relevansi, kredibilitas sumber, serta kebaruan publikasi. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis isi secara deskriptif untuk menemukan pola, kesesuaian, serta implikasi peran mata kuliah Pancasila dalam pembentukan karakter dan penguatan nilai kebangsaan mahasiswa. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, globalisasi dan kemajuan teknologi informasi tidak hanya berdampak pada aspek ekonomi dan politik, tetapi juga

secara langsung memengaruhi konstruksi identitas mahasiswa. Globalisasi telah mengaburkan batas-batas geografis dan kultural sehingga nilai, gaya hidup, dan pola pikir global dengan mudah diadopsi oleh generasi muda. Dalam konteks ini, mahasiswa berada pada posisi rentan terhadap krisis identitas apabila tidak memiliki landasan nilai yang kuat (Hasan et al., 2024). Tomlinson (2003) menegaskan bahwa globalisasi kultural dapat memperkaya identitas, tetapi juga berpotensi melemahkan rasa keterikatan terhadap identitas nasional apabila tidak diimbangi dengan pendidikan nilai yang memadai. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila menjadi instrumen strategis untuk memperkuat identitas kebangsaan mahasiswa di tengah arus global yang semakin dominan.

Dalam perspektif ideologis, Pancasila sebagai ideologi terbuka memiliki relevansi tinggi dalam menghadapi dinamika globalisasi dan modernisasi. Ideologi terbuka memungkinkan suatu bangsa mempertahankan nilai dasar sambil tetap beradaptasi terhadap perubahan sosial dan perkembangan zaman (Kaelan, 2010). Pandangan ini menegaskan bahwa Pancasila tidak bersifat dogmatis, melainkan memberikan ruang dialog dan interpretasi kritis sesuai konteks sosial (Hasan, 2025). Tantangan utama pendidikan Pancasila pascareformasi bukan terletak pada legitimasi ideologinya, melainkan pada proses institusionalisasi dan internalisasi nilai agar tidak berhenti pada tataran simbolik (Hastangka & Ediyono, 2023).

Lebih lanjut, Pancasila sebagai pemersatu bangsa menghadapi tantangan nyata di era kontemporer, terutama meningkatnya radikalisme, intoleransi, dan politik identitas. Fenomena ini diperparah oleh penggunaan media sosial yang sering kali menjadi sarana penyebaran hoaks dan ujaran kebencian (Azra, 2007). Dalam konteks ini, Pendidikan Pancasila di perguruan tinggi berfungsi sebagai ruang reflektif untuk menanamkan nilai persatuan, penghargaan terhadap keberagaman, serta komitmen terhadap kehidupan demokratis yang berkeadilan (Hayqal & Najicha, 2023).

Pancasila juga berperan sebagai fondasi etika sosial dan kekuatan moral dalam menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Nilai-nilai Pancasila berfungsi sebagai titik temu ideologis dan kultural yang menyatukan keberagaman suku, agama, dan budaya (Koentjaraningrat, 2009). Ketika

Pancasila dijadikan nilai inti dalam pendidikan tinggi, perguruan tinggi dapat berperan aktif dalam membentuk karakter mahasiswa yang berintegritas dan berorientasi pada kepentingan bersama (Tabrani et al., 2024).

Selain dalam ranah pendidikan dan sosial, nilai-nilai Pancasila juga memiliki implikasi penting dalam perumusan dan implementasi kebijakan publik. Kebijakan publik yang berlandaskan Pancasila cenderung lebih responsif terhadap keadilan sosial dan partisipasi masyarakat (Arifin et al., 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Pendidikan Pancasila tidak hanya penting bagi mahasiswa sebagai individu, tetapi juga sebagai calon pemimpin dan pengambil kebijakan di masa depan.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa peran dan urgensi mata kuliah Pendidikan Pancasila bagi mahasiswa di era modern tidak dapat dipisahkan dari tantangan globalisasi, krisis identitas, dan dinamika sosial-politik kontemporer. Pendidikan Pancasila harus diposisikan sebagai wahana strategis untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kesadaran ideologis, integritas moral, serta komitmen kebangsaan yang kuat. Dengan pendekatan pembelajaran yang kontekstual, dialogis, dan reflektif, mata kuliah Pancasila dapat berfungsi optimal sebagai fondasi pembentukan karakter dan penjaga keutuhan bangsa di tengah perubahan zaman.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian pustaka, dapat disimpulkan bahwa mata kuliah Pendidikan Pancasila memiliki peran yang sangat strategis dan mendesak bagi mahasiswa di era modern. Pendidikan Pancasila berfungsi sebagai fondasi nilai untuk membentuk karakter, integritas moral, dan kesadaran kebangsaan mahasiswa. Pancasila sebagai ideologi terbuka tetap relevan dalam menghadapi dinamika global tanpa kehilangan jati diri bangsa. Oleh karena itu, Pendidikan Pancasila tidak hanya berfungsi sebagai mata kuliah normatif, tetapi juga sebagai

instrumen penting dalam membangun generasi muda yang berkomitmen terhadap keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S., Kusumah, M. A., Melati, H., Yusrifal, S. A., & Faradisha, R. Z. (2023). The Importance of Pancasila Education as Learning Material in Higher Education. *Indonesian Journal of Educational Science and Technology*, 2(2), 207–214. <https://doi.org/10.55927/nurture.v2i2.4279>
- Azra, A. (2007). Indonesia: Tradisi dan Transformasi Sosial. In Prenada Media (p. 92).
- Faturahman, P., Ningsih, A. O., Rizqiana, R. N., Mustaphia, A. N., & Nugraha, R. G. (2022). Peranan Mata Kuliah Pendidikan Pancasila sebagai Filterasi Budaya Asing bagi Mahasiswa di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 1–80.
- Hasan, Z. (2025). Pancasila dan Kewarganegaraan. In CV. Alinea Edumedia.
- Hasan, Z., Majidah, S., Yansah, A., Salsabila, R. F., & Wirantika, M. S. (2024). Konstitusi sebagai Dasar Hukum dalam Pembangunan Sistem Hukum Nasional. *JIMA: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Research Findings, Literature Review, and Systematic Review*, 2(1), 44–54.
- Hasan, Z., Pradhana, R. F., Andika, A. P., & Al Jabbar, M. R. D. (2024). Pengaruh Globalisasi Terhadap Eksistensi Identitas Budaya Lokal dan Pancasila. *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology*, 1(2), 333–341. <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i2.2385>
- Hasan, Z., Putri, F. G., Riani, C. J., & Evandra, A. P. (2024). Penerapan Nilai – Nilai Pancasila dalam Pembentukan Peraturan Hukum di Indonesia. *Perkara: Jurnal Ilmu Hukum Dan Politik*, 2(2), 138–150.

- Hastangka, H., & Ediyono, S. (2023). Pancasila Education in Indonesia: The debate on Pancasila in the post reform era between legitimation, recognition, and institutionalization during 2000-2021. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(1), 167–178.  
<https://doi.org/10.21831/jc.v20i1.59673>
- Hayqal, M. R., & Najicha, F. U. (2023). Peran Pendidikan Pancasila sebagai Pembentuk Karakter Mahasiswa. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 7(1), 55–62.  
<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/civic-edu/index>
- Kaelan. (2010). Filsafat Pancasila dalam Konteks Kenegaraan. In *Paradigma. Koentjaraningrat. (2009). Kebudayaan Jawa. In Balai Pustaka (p. 112).*
- Putri, A. A., Dwiyantri, S. A., & Sabrina, N. J. (2025). Peran Pancasila dalam Membentuk Karakter Bangsa di Era Globalisasi. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 6(2), 1–9.  
<https://www.kompasiana.com/bebysalsabila/64350b6f08a8b5646f7689d2/peran-pancasila-dalam-membentuk-karakter-bangsa-di-era-society-5-0>
- Susetya, A. P., Artanti, M. S., Swari, P. D. R., Timur, E. L. L., & Puspita, A. M. I. (2024). Peran Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi dalam Membentuk Karakter dan Integritas Mahasiswa. *Mister: Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science Technology and Educational Research*, 1(3), 511–514. <https://doi.org/10.32672/mister.v1i3.1669>
- Tabrani, Z., Walidin, W., Idris, S., & Huda, M. (2024). Pancasila as the Core Value for Character Building in Islamic Higher Education Institutions. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 12(2).
- Tomlinson, J. (2003). Globalization and Cultural education. *TGT2eC23*, 19(03), 1–312. <https://doi.org/10.1515/9783110207019>